

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI TEKS BERITA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN PENERAPAN METODE INQUIRY DISCOVERY LEARNING**

**Hj. Lilis Yuliasih, S.Pd.**  
**Guru SMP Negeri I Kalijati Kabupaten Subang**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan siswa memahami Teks Berita Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Kalijati melalui pendekatan saintifik dengan penerapan Metode Inquiry Discovery Learning. Subyek penelitian terdiri dari 38 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini menggunakan Metode Inquiry discovery learning, yang terdiri dari 2 siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan ke 1 dan ke 2 pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,58 (15,86%) dari siklus sebelumnya. Selain itu hasil penelitian menunjukkan juga adanya peningkatan rata-rata banyaknya siswa yang tuntas belajar sebesar 39,48% dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan penerapan Metode Inquiry Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri I Kalijati Kabupaten Subang, pada pembelajaran Memahami Teks Berita semester ganjil tahun pelajaran 2017/ 2018.

Kata Kunci : hasil belajar, pendekatan saintifik, Inquiry Discovery Learning

### **PENDAHULUAN**

Kehadiran kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) telah membawa perubahan yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada Kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), sedangkan dalam Kurikulum 2013, Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Perubahan ini terjadi dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Hal ini diketahui dari studi Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2011, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95 persen hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hapalan. Ini membuktikan, bahwa pendidikan Indonesia baru berada pada tatanan konseptual. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu solusi, yaitu dengan

menjadikan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks.

Adanya Perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut seyogiaya diiringi dengan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa dengan pradigma baru yaitu pembelajaran berbasis “Teks”. Pembelajaran bahasa Indonesia disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahasa teori-teori bahasa. Sebagaimana yang dikemukakan Slamet (2007: 6), bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan.

Untuk itu, dalam menjalankan tugasnya guru harus pandai memilih metode mengajar yang tepat sehingga akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dan materi yang diajarkan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk melibatkan diri secara aktif dan kreatif. Kekurang tepatan guru dalam memilih metode mengajar merupakan salah satu penyebab kurang baiknya hasil belajar peserta didik sebab metode mengajar ini selain menentukan kegiatan proses pembelajaran juga mempengaruhi terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu menyerap dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini di temukan peneliti setelah melakukan evaluasi atas pembelajaran materi Teks Berita, dengan ulangan harian siswa di kelas VIII SMP Negeri I Kalijati hasilnya ternyata dari 38 siswa, hanya 13 siswa yang mampu mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75.

Melihat kenyataan ini, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran sehingga siswa sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Prinsip penerapannya yaitu, bahasa dipandang sebagai teks, Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna pembelajaran, bahasa bersifat fungsional, dan bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia. Tahapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, diawali dengan membangun konteks, kegiatan pemodelan, membangun teks secara bersama-sama, dan membangun teks secara mandiri. Dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan *Metode Inquiry Discovery Learning*, yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Metode Inquiry discovery learning adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Memahami Teks Berita melalui pendekatan saintifik dengan

menggunakan *Metode Inquiry discovery learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Kalijati semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

*Inquiry discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Penggunaan metode *inquiry discovery learning* dalam proses belajar mengajar, untuk melatih siswa melakukan berbagai macam aktivitas, yaitu pengamatan, penyelidikan, percobaan, membandingkan penemuan yang satu dengan yang lain, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri. Sehingga hasil dari kegiatan itu siswa akan mendapatkan fakta-fakta secara lengkap tentang obyek yang diamati.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri I Klijati yang beralamat di Jln. Baru Kalijati No. 368 Kalijati Kabupaten Subang,. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil mulai bulan Agustus 2017 sampai bulan Desember 2017. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Penelitian ini dilakukan di di SMP Negeri I Klijati yang beralamat di Jln. Baru Kalijati No. 368 Kalijati Kabupaten Subang, di kelas VII dengan jumlah siswa 38 orang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Memahami Teks Berita mata pelajaran Bahasa Indonesia *melalui Pendekatan Saintifik dengan Penerapan Metode Inquiry Discovery Learning*. Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, serta (4) analisis dan refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati selama kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu penelitian tindakan kelas. Dengan melibatkan teman sejawat sebagai observer diharapkan peneliti mendapatkan informasi hal-hal apa saja yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk parbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

### Siklus 1

Dengan menggunakan *Pendekatan Saintifik dengan Penerapan Metode Inquiry Discovery Learning*, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

### Siklus 2

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutarna pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok pasangannya. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan luasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar *melalui Pendekatan Saintifik dengan Penerapan Metode Inquiry Discovery Learning* ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Motivasi siswa belajar *melalui Pendekatan Saintifik dengan Penerapan Metode Inquiry Discovery Learning* ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini :

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia	20	18		
2	Model Think'Pairs Share (TPS) membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran Bahasa Indonesia	21	17		
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Discovery Learning sangat menantik	18	19	1	
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman sekelompok	20	15	3	
5	Berdiskusi dengan teman sekelompok membantu saya dalam memahami materi	18	20		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Discovery Learning	15	23		
7	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Discovery Learning membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	21	14	3	

8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	20	18		
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan metode Discovery Learning	21	17		
10	Nilai Bahasa Indonesia saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Discovery Learning	15	23		

Keterangan:

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi melalui Pendekatan Saintifik dengan Penerapan Metode Inquiry Discovery Learning yang diberikan oleh guru, 99 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan sildus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	Aan Anisa Ps	80	75	Tuntas
2	Agus Salim	65	85	Tuntas
3	Aisyah Yulianti	65	80	Tuntas
4	Alvianisa Miranti	75	80	Tuntas
5	Ari Budiawan	60	80	Tuntas
6	Arica Indriawan H	75	85	Tuntas
7	Dandi Darmawan A	70	75	Tuntas
8	Dani Setiawan 31	55	90	Tuntas
9	Defandra Nur Aditya S	85	85	Tuntas
10	Rie Juwita 1	95	100	Tuntas
11	Fahmi Irawan	50	60	Tidak Tuntas
12	Fajar Firman F	65	95	Tuntas
13	Firmansyah A	50	65	Tidak Tuntas
14	Ghefaro Aqila A	65	75	Tuntas
15	Muhamad Rizky	70	95	Tuntas
16	Muhamad Raihan A.	60	85	Tuntas
17	Nabila Alifa F	90	100	Tuntas
18	Nadia Rizkiani	85	90	Tuntas
19	Naftrisa Radiana P.	85	90	Tuntas

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
20	Naili Nuris Saadah	60	90	Tuntas
21	Noviyanti	65	85	Tuntas
22	Nur Anisa	65	90	Tuntas
23	Pebri Dwiyanto	60	90	Tuntas
24	Putri Handayani	70	85	Tuntas
25	Ghey Fhadli Ya.	80	80	Tuntas
26	Ridho	85	80	Tuntas
27	Rohmat Hidayat	60	70	Tidak Tuntas
28	Selsi Pratiwi	80	95	Tuntas
29	Shinta Nur Aulia	80	80	Tuntas
30	Siti Rohimah	80	85	Tuntas
31	Sri Eviana A.	85	90	Tuntas
32	Syaira Renita A.	90	95	Tuntas
33	Tria Rizky Gantika	75	90	Tuntas
34	Triandieta M.	80	80	Tuntas
35	Viona Rahmalia	85	90	Tuntas
36	Wildan Muzaki	70	90	Tuntas
37	Wiwinda Wanti	80	85	Tuntas
38	Wulan Suci F.	80	85	Tuntas
JUMLAH		2775	3215	
RATA-RATA NILAI		73,03	84,61	
NILAI TERENDAH		50	60	
NILAI TERTINGGI		95	100	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 1  
Data Hasil Posies Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	40	0	0%
2	45	0	0 %
3	50	2	5,26 %
4	55	1	2,63 %
5	60	5	13,16 %
6	65	6	15,79%
7	70	4	10,53 %
8	75	3	7,89 %
9	80	8	21,05 %
10	85	6	15,79 %
11	90	2	5,26 %
12	95	1	2,63 %
13	100	0	0 %
Jumlah Siswa		38	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia di SMP Negeri I Kalijati Subang sebesar 75, sebanyak 20 siswa atau 52,63%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 2  
Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	1	2,63 %
5	65	1	2,63 %
6	70	1	2,63 %
7	75	3	7,89 %
8	80	7	18,42 %
9	85	9	23,68 %
10	90	10	26,30 %
11	95	4	10,53 %
12	100	2	5,26 %
Jumlah Siswa		38	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia di SMP Negeri I Kalijati Subang sebesar 75, sebanyak 35 siswa atau 92,11%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%

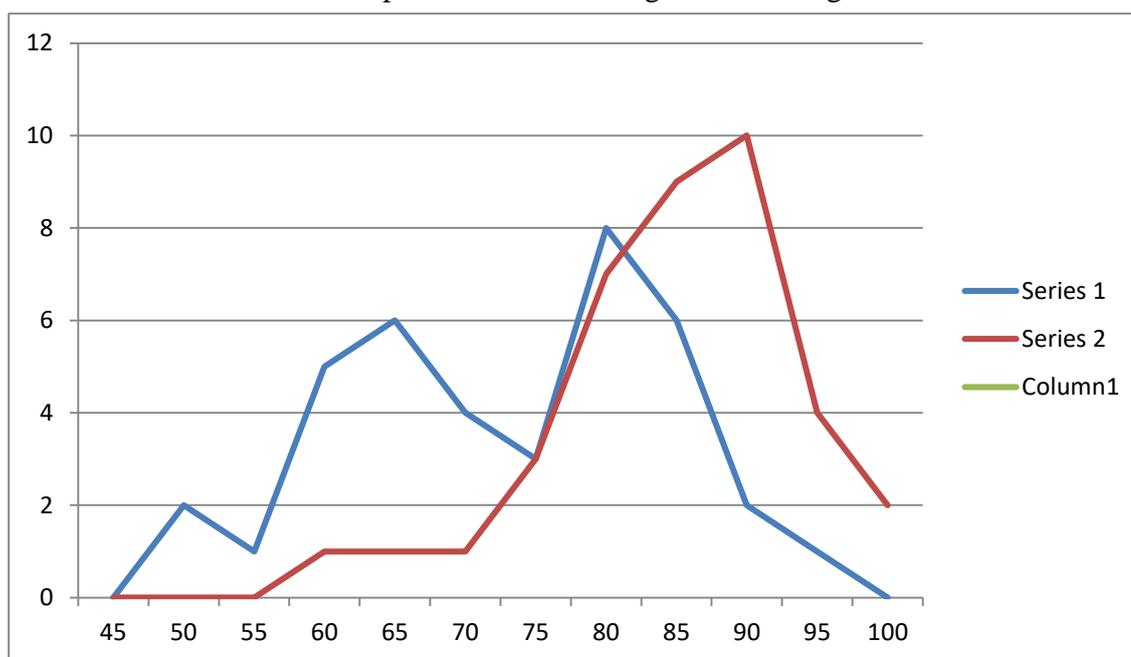
Dari uraian diatas, bedasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data sikus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3  
Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	40	0	0
2	45	0	0
3	50	2	0
4	55	1	0
5	60	5	1
6	65	6	1
7	70	4	1

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
8	75	3	3
9	80	8	7
10	85	6	9
11	90	2	10
12	95	1	4
13	100	0	2
Jumlah Siswa		38	38

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 73,03 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 84,61. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 11,58 (15,86%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 95 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 5 (5,56%)
- Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 50 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 10 (20,00%)
- Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 20 siswa (52,63%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 35 siswa (92,11%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih

aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa *melalui Pendekatan Saintifik dengan Penerapan Metode Inquiry Discovery Learning* dapat meningkatkan kerena ampuan siswa memahami materi Memahami Teks Cerita pada siswa kelas VII SMP Negeri I Kalijati Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah : “Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Kalijati Kabupaten Subang.” Saran yang ingin penulis sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Rekan-rekan guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki pembelajaran.
2. Guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran konvensional.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusrida,(2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Sebuah Kajian dala Mata Diklat Penerapan Kurikulum 2013.BDK Padang
- Ambarjaya, Beni S. 2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*. Bandung : Tinta Emas Publishing.
- Atmazaki. 2013. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah. Padang: UNP
- B. Suryosubroto. (2002). *Proikuluses belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Dirjen Pendidik Kemendikbud. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Dirjen Pendidik.
- E. Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mahsun. 2013. *Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013*. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-kurikulum-mahsun>. Diakses 20 September 2015.
- Mahsun. 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Yadi. dkk.2017. *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTs Kelas VIII*. Bandung:Yrama Widya.
- Patria, Bekti. 2013. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. <https://bektipatria.wordpress.com/2013/10/27/mata-pelajaran-bahasa-indonesia-dalam-kurikulum-2013/>. Diakses 27 September 2015.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : STKIP Press.

- Syafrudin Nurdin. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT Intermedia
- Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- W. Gulo. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo